



TRANSFORMASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI ANTISIPASI DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MENGHADAPI DAMPAK TEKNOLOGI

Septiana Christi Gulo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastama (SETIA) Jakarta

septianachristi6@gmail.com

Abstrack

Technology is an extension of the human hand that utilizes everything around it to be used optimally and on target. Technology in the midst of human life has such a large influence and impact. The presence of technology in the world of Christian religious education provides changes in the implementation of Christian religious education in schools, families and churches today. This paper uses a qualitative approach to literature review with a descriptive method with the aim of obtaining sources related to research. The results of the author's research found that technological progress cannot be stopped and rejected, but to avoid the negative impacts of this technology, Christian education must be able to keep up with changes but remain essentially a vessel for every believer to experience the knowledge of God. The use of technological media must be in line with the understanding of Christian values which lead to the formation of young children's behavior as followers of Christ, but still follow existing developments and use them to support their lives.

Keyword: Christian Religious Education, Children, Impact of technology

ABSTRAK

Teknologi adalah bentuk perpanjangan tangan manusia yang memanfaatkan segala sesuatu disekitarnya untuk dipergunakan secara maksimal dan tepat sasaran. Teknologi di tengah-tengah kehidupan manusia memberikan pengaruh dan dampak yang begitu besar. Kehadiran teknologi dalam dunia pendidikan agama Kristen memberikan perubahan dalam pelaksanaan pendidikan agama Kristen di sekolah, keluarga dan gereja masa kini. Tulisan ini, menggunakan pendekatan kualitatif kajian pustaka dengan metode deskriptif dengan tujuan mendapatkan sumber yang berhubungan dengan penelitian. Hasil penelitian penulis menemukan bahwa kemajuan teknologi tidak bisa dibendung dan ditolak namun untuk menghindari dampak negative teknologi tersebut, pendidikan Kristen harus mampu mengikuti perubahan namun tetap pada hakikatnya sebagai wadah bagi setiap orang percaya agar mengalami pengenalan akan Tuhan. Penggunaan media teknologi harus sejalan dengan pemahaman nilai-nilai Kristen yang bermuara pada pembentukkan tingkah anak mudah sebagai pengikut Kristus, namun tetap mengikuti perkembangan yang ada dan memanfaatkannya untuk dalam menunjang kehidupannya

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Anak, Dampak Teknologi

PENDAHULUAN

Teknologi adalah bentuk perpanjangan tangan manusia yang mengfungsikan segala sesuatu disekitarnya untuk dipergunakan secara maksimal dan tepat sasaran. Untuk itu teknologi dapat kita artikan sebagai ala-alat atau sarana-sarana yang bisa menolong manusia memenuhi segala keinginan-keinginan dan kebutuhannya. Mahardika mengatakan bahwa perkembangan media dan teknologi informasi telah dirasakan oleh hampir semua orang strata sosial baik dari perspektif positif maupun

negatif penggunaannya. Hal ini, karena akses media dan teknologi tergolong sangat mudah atau terjangkau bagi berbagai kalangan, baik muda maupun tua dan kaya dan kelas menengah ke bawah. Bahkan anak-anak pada umumnya saat ini anak usia 5-12 tahun yang paling banyak menggunakan perkembangan media dan teknologi informasi saat ini.¹

Teknologi yang membawa perubahan bagi manusia di era digital adalah gawai atau *gadget*.² Gadget merupakan peralatan elektronik yang terus mengalami perubahan memiliki manfaat untuk mempermudah segala aktivitas manusia di berbagai aspek. Hampir Ssetiap orang di seluruh dunia telah memiliki sebuah *gadget*, bahkan saat ini banyak orang yang memiliki lebih dari satu *gadget*. Penggunaan *gadget* tidak hanya dilakukan oleh karyawan saja, namun hampir semua kalangan, termasuk anak-anak, telah menggunakan gawai dalam aktivitas sehari-hari. Asa Kharisma dalam tulisannya yang berjudul *Digital dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen di Era Industri 4.0* menjelaskan bahwa pada era kemajuan teknologi, media sosial memiliki peran yang begitu besar pada komunikasi interpersonal individu, hal ini terlihat dari komunikasi virtual yang dilakukan manusia menggunakan seperangkat eletronik, aplikasi pengirim pesan (whatsapp), website, bahkan berinteraksi sosia sering dilakukan melalui media komunikasi massa seperti facebook, istagram, dan youtube.³ Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen yang mau tidak mau harus mengikuti arus perkembangan teknologi karena pada dasarnya pendidikan agama Kristen hidup di tengah-tengah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi pada era revolusi industri 4.0 merupakan suatu peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan agama Kristen.

Namun di sisi lain kemajuan teknologi memberikan dampak dalam buruk bagi kalangan anak muda. Remelien menjelaskan dalam artikel bahwa kemajuan teknologi telah dijadikan sebagai sarana dalam menyalurkan hobi yang membuat nilai-nilai kristiani sulit untuk disalurkan khususnya pada anak muda. Beberapa dampak negatif teknologi anak masa kini yaitu *Pertama* Anak mudah memiliki sikap tidak peduli dengan yang lain yaitu tidak adanya jalinan komunikasi dengan orang tua dan sesame tetapi lebih suka melakukan komunikasi dalam dunia maya. *Kedua*, kurangnya rasa hormat dan saling menghargai baik dengan teman sejawatnya maupun orang tua ataupun orang yang lebih dewasa darinya. *Ketiga*, lebih mahir dalam permainan games online, youtube, tiktol, facebook dan fasilitas media hiburan lainnya bila dibandingkan dengan pengetahuan mereka tentang agama. Pengenalan mereka akan Tuhan Yesus sangatlah minim.⁴hal sejalan dengan pendapat Imanyanti Nainggolan mengatakan bahawa interaksi sosial peserta didik Kristen secara nyata mengalami penurunan yang

¹ Mahardika Supartiwi, Laelatus Syifa Sari Agustina, and Afia Fitriani, "Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives," *Jurnal Psikologi TALENTA* 5, no. 2 (2020): 112.

² Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, and Davi Wahyu Setiawati, "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.

³ Asaf Kharisma et al., "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4 . 0," *MAGNUM OPUS* 3, no. 2 (2022): 55–69.

⁴ Remelia Dalensang and Melky Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital," *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2021): 255–271.

memprihatinkan akibat ketertarikan mereka pada dunia maya, khususnya game online.⁵ Kehadiran gadget membuat generasi muda terlalu menikmati ponsel lupa makan, lupa waktu untuk beribadah, tidak peduli dengan lingkungan sekitar serta banyaknya pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang membuat berita-berita bohong, penghasutan, penipuan dan pembullying. Muhamad Ngafifi dalam tulisannya menjelaskan bahwa penaruh negarif kemajuan teknologi dalam kehidupan masyarakat seperti; kemerosotan moral di tengah masyarakat, khususnya para remaja.

Selain itu, kemajuan teknologi memberikan kemudahan dalam hal pemenuhan keinginan material, yang menimbulkan sebagian besar kalangan masyarakat menjadi kaya dalam materi namun miskin dalam rohani. Selanjutnya adanya kenakalan dan perilaku menyimpang makin marak di tengah-tengah para remaja seperti perkelahian, pelanggaran lalu lintas, coret-coret sampai tindakan perbuatan jahat serta interaksi sosial antar manusia secara nyata atau tatap muka makin menurun dan berubah kepada interaksi dunia maya.⁶ Wijaya dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk menghadapi tantangan perkembangan teknologi khususnya di era digital ini diperlukan upaya melalui penerapan Pendidikan Agama Kristen yang semaksimal mungkin memanfaatkan teknologi sesuai dengan kebutuhan demi terwujudnya keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷ Selanjutnya Ana menjelaskan mutlak pendidikan Kristen perlu menyesuaikan diri dengan penyelenggaraan pendidikan dalam konteks sekolah, keluarga, gereja dan masyarakat luas.⁸ Dengan demikian maka penerapan pendidikan agama Kristen yang melibatkan teknologi digital masa kini perlu ditinjau agar perkembangan teknologi yang ada dapat tetap terus diikuti.

Ana menjelaskan ada beberapa alasan mendasar mengapa perubahan dalam pendidikan Kristen itu penting, yaitu: *Pertama*, munculnya kemerosotan moral yang memerlukan penanganan segera. Pendidikan Kristiani bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai iman Kristiani, sehingga sangat mungkin menurut ajaran Kristiani moralitas yang diwujudkan adalah keyakinan moral yang luhur. *Kedua*, adanya kebutuhan dan tantangan global yang mendesak untuk disikapi dengan sumber daya manusia yang unggul secara intelektual, emosional, sosial dan spiritual. Dalam keempat dimensi ini, spiritualitas merupakan landasan utama untuk berfungsinya dimensi lain secara efektif. Di sini diperlukan sumbangan pendidikan Kristiani. *Ketiga*, kerusakan moral menumbuhkan kebutuhan untuk memanusikan orang lain sebagai manusia agar nilai-nilai kemanusiaan yang diajarkan Tuhan dapat diterapkan. Dalam hal ini, pendidikan Kristen memiliki peran yang sangat penting.⁹ Pendidikan agama Kristen mempunyai tanggung jawab dalam menata diri agar dapat menyelenggarakan dan melaksanakan pembelajaran menggunakan teknologi digital, namun tetap menjaga komunikasi yang bersifat *human-touch*, yang sangat diperlukan dalam penanaman dan pemeliharaan

⁵ Sekolah Tinggi and Agama Kristen, "Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4 . 0 Pendahuluan Pada Era Revolusi Industri 4 . 0 Ini Sangat Menuntut Kesiapan Setiap Orang Untuk Dapat Informatika Yang Mampu Meningkatkan Sumber Daya Manusia . Denga," *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 0135, no. September (2022): 106–118.

⁶ Muhamad Ngafifi and Muhamad Ngafifi, "ADVANCES IN TECHNOLOGY AND PATTERNS OF HUMAN LIFE IN SOCIO-CULTURAL PERSPECTIVE," *Jurnal : Pembangunan Pendidikan*, no. 3 (n.d.): 33–47.

⁷ Wijaya Taslim Bu'ulolo, 'Penerapan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Digital' (STT BNKP SUNDERMAN, 2020), 12

⁸ Ana Lestari Uriptiningsih et al., "Dimensi Meta-Learning Dalam Transformasi Pendidikan Kristiani Di Indonesia," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 2 (2022): 566.

⁹ Ibid.

iman. Sebab pendidikan Agama Kristen individu mengalami perjumpaan pribadi dengan Tuhan, baik dihadapan guru maupun secara mandiri melalui segala pembelajaran, sehingga kesinambungan warisan nilai-nilai Kristiani menghasilkan generasi yang tangguh, militan, teguh dan bijaksana dalam menghadapi perubahan dan perkembangan zaman yang telah mengubah segala bidang dan menggoyahkan keimanan serta memudarkan rasa nasionalisme sebagai warga negara Indonesia.¹⁰

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya adalah penelitian Ana Lestari Uriptiningsi dengan judul dimensi meta-learning dalam transformasi pendidikan kristiani di Indonesia yang menjelaskan bahwa kesenjangan kualitas pendidikan kristiani dengan kebutuhan kualitas sumber daya manusia era teknologi saat ini. Selanjutnya ada Priscillia Diane Joy Joseph Fredik Melkias Boiliu dengan judul penelitian peran pendidikan agama Kristen dalam penggunaan teknologi pada anak. Priscillia Diane menjelaskan dengan pendekatan studi kepustakaan bahwa pendidikan agama Kristen dalam keluarga gereja dan sekolah memiliki peran penting. Selanjutnya Melkias Boiliu dengan yang membahas peran PAK di era digital sebagai upaya mengatasi penggunaan gadger yang berlebihan pada anak dalam keluarga di era disrupsi 4.0. Namun penelitian ini fokus membahas bagaimana transformasi pendidikan agama Kristen dahulu dan sekarang dengan hadirnya teknologi serta bagaimana antisipasi pendidikan Kristen di gereja, sekolah dan keluarga dalam mempersiapkan anak menghadapi dampak teknologi. Penelitian ini berusaha menjelaskan bahwa teknologi tidak akan memberikan dampak negatif jika penggunaannya mampu menguasai teknologi tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang dipakai merupakan kajian pustaka. Kajian pustaka yaitu metode yang pengumpulan data melalui teori-teori yang telah dipahami dan dipelajari dari berbagai literatur terkait dengan penelitian.¹¹ Sedangkan metode kualitatif merupakan proses penelitian di mana peneliti terlibat dalam situasi fenomena yang diteliti.¹² Dalam hal ini peneliti berusaha menjawab permasalahan dengan hasil pengamatan atas fenomena dan di dukung sumber-sumber pustaka atau objek penelitian yang berkaitan dengan penelitian. Sumber-sumber tersebut mencakup buku-buku dan informasi dari berbagai media seperti jurnal ilmiah yang diakses dari Google Cendekian, Google book dan juga sumber-sumber dari media daring lainnya. Setiap sumber tersebut, penulis analisis dan mencermati keterkaitan antar sumber yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan karya ilmiah ini diuraikan sebagai berikut:

Perkembangan Teknologi

Berbicara tentang 'perkembangan teknologi', khususnya di Indonesia, sudah terjadi sejak zaman pra-aksara. Bukti nyatanya diantaranya yaitu penemuan lukisan

¹⁰ Mariani Harmadi and Agung Jatmiko, "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.

¹¹ Lina Mufidah, Eka Rachmawati, and Rr Christiana A. Stj Mayang, "Kajian Pustaka Jenis Starter, Lama Fermentasi, Dan Sifat Organoleptik Yoghurt Susu Kedelai," *Jurnal Socia Akademika* 7, no. 1 (2021): 17–23.

¹² Wahyudin, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2017): 1–6.

dalam gua yang telah berusia 44 ribu tahun di daerah Sulawesi. Kemudian, pada zaman era kerajaan Hindu-Buddha, perkembangan teknologi terjadi akibat pengaruh kebudayaan yang berasal dari India. Pada abad 21 ini atau abad globalisasi ini, masyarakat Indonesia telah banyak mengadopsi teknologi luar negeri seperti; internet, gawai atau gadget dan beberapa inovasi yang memudahkan aktivitas manusia setiap hari.¹³ Dengan setiap perkembangan, teknologi baru menyatu dengan teknologi yang telah ada agar menciptakan hal baru yang lebih baik dari yang telah diciptakan sebelumnya. Dengan kecepatan kilat dari revolusi teknologi, membuat banyak orang berjuang untuk mengikuti perkembangan teknologi agar tidak ketinggalan dan tidak dikatakan buta teknologi. Padahal jika kita melihat kembali ke tahun-tahun sebelum 1990-an, di mana internet merupakan komoditas baru yang tidak semua pihak dapat mengaksesnya. Terlebih pada saat itu jangkauan internet tidak seluas seperti saat ini yang mana hampir setiap tempat bisa mengakses internet.

Sedangkan menurut pemahaman Alkitab sendiri mengatakan bahwa teknologi telah ada sejak manusia diciptakan. Tuhan menjadikan manusia seturut gambar dan rupa-Nya, dan bertindak atas manusia itu dengan kekuatan akal dan pikiran, yang tujuan-Nya supaya manusia dapat refleksi dan mengeksplorasi sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhannya setiap hari. Tuhan sendiri yang memberikan kemampuan dan memerintahkan manusia untuk menciptakan teknologi dan menggunakannya untuk menyelamatkan dirinya.¹⁴ Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa Tuhan tidak menolak teknologi karena Dialah sumber dari teknologi itu sendiri. Teknologi mampu memberikan dampak positif serta mampu memberikan dampak negatif juga bagi kehidupan manusia. Namun bila teknologi memberikan dampak negatif bagi kehidupan manusia itu sendiri itu bukan kesalahan dari teknologi, karena teknologi tidak salah, yang salah adalah ketika manusia tidak dapat menggunakan teknologi tersebut dengan nilai-nilai kebenaran firman Tuhan. Untuk itu kehadiran Pendidikan Agama Kristen (PAK) harus memastikan adanya pemahaman antar pengguna teknologi menggunakan teknologi sesuai dengan iman Kristen. PAK diharapkan memainkan peran penting dalam melatih dan mendukung penggunaan teknologi dalam gereja, sekolah dan dalam keluarga untuk mengantisipasi dampak negatif dari teknologi.¹⁵

Transormasi PAK dalam keluarga Menghadapi Dampak Teknologi

Pendidikan keluarga juga merupakan pendidikan pertama dan terpenting. Dikatakan sebagai yang pertama dan terpenting sebab anak dalam keluarga mengalami intervensi dan proses pendidikan untuk pertama kali, pendidikan Kristen dalam keluarga merupakan aplikasi dari pengajaran firman Tuhan. Pendidikan anak dalam keluarga Kristen juga berkaitan dengan ajaran tentang nilai hidup, aturan, etika dan hukum yang bersumber dari Alkitab sebagai Firman Tuhan. Model pengajaran tidak teoritis, tetapi orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga memberikan kehidupan yang dapat ditiru

¹³ Niko Ramadhani, "Ini Dampak Perkembangan Teknologi Yang Dapat Dirasakan," *Akseleran.Co.Id*, last modified 2020, accessed April 4, 2023, <https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>.

¹⁴ Djoys Anneke Rantung and Fredik Melkias Boilliu, "Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Shanana* 4 (2020): 93–107.

¹⁵ Priscillia Diane, Joy Joseph, and Fredik Melkias Boilliu, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.

oleh anak.¹⁶ Setiap orang termasuk keluarga kristiani, harus mengantisipasi dan menghadapi setiap perubahan. Dalam hal ini yang dimaksudkan yaitu pendidikan di dalam keluarga secara khusus adalah pendidikan Agama Kristen. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk mempersiapkan setiap individu agar menyongsong masa depan. Pusat pendidikan Agama di dalam keluarga berdasarkan Ulangan 6:4-9. Dalam ayat tersebut, orang tua diperintahkan agar mengajarkan segala ketetapan-ketetapan kehendak Tuhan kepada anak-anaknya. Maka dari itu pendidikan agama Kristen yang dilaksanakan dalam keluarga, orang tua harus berperan aktif dalam mengajarkan PAK kepada anaknya berulang kali.

Ulangan 11:19 secara jelas menunjukkan bagaimana praktik mendidik anak dalam keluarga. Orang tua mengajarkan firman dan nilai-nilai kekristenan secara berulang-ulang kepada anak-anaknya. Di dalam mendidik anak, orang tua terlebih dahulu memberikan teladan kepada anak-anaknya melalui perilakunya setiap hari dan juga mengomunikasikan secara langsung ajaran tersebut. Sejak kecil, anak-anak dapat memahami atau menanggapi teladan orang tua mereka, seperti mengajarkan mereka berdoa. Mengajarkan firman Tuhan juga bisa dilakukan melalui perseketuan ibadah keluarga, yaitu dengan membaca firman Tuhan bersma-sama. Hal inilah yang wajib dilaksanakan dalam proses pendidikan agama Kristen dalam keluarga, selain itu, dalam mendidik anak tidak hanya menjadi tanggung jawab oleh satu pihak saja, ayah saja atau ibu saja, tetapi menjadi tanggung jawab kedua pihak orang tua yaitu ayah dan ibu.¹⁷ Pola PAK di dalam keluarga juga dijabarkan Paulus dalam Kolose 3:21. Dalam ayat tersebut PAK terhadap anak di dalam keluarga dapat dirumuskan dalam beberapa poin,¹⁸ seperti berikut;

Pertama, meniadakan aksi kekerasan. Kekerasan tidak akan menyelesaikan permasalahan dalam mengasuh anak. Sebab kekerasan hanya menyebabkan menimbulkan rasa sakit dan kesedihan. Walaupun masih katogeri anak kecil, mereka juga memiliki hati yang biasa yang bisa kapan pun terluka. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua memberikan acuan dan nasihat sesuai dengan nilai-nilai Kristian (Kol 3:16).

Kedua kasih sayang, kasih sayang orang tua lebih penting daripada seribu kata ataupun daripada hal yang berharga. Kasih sayang orang tua tidak hanya sekadar cinta kasih yang dapat dinyatakan dalam bentuk pemberian. Namun, kasih sayang yang dimaksud di sini adalah perhatian orang tua kepada anaknya.

Ketiga, orang yang bertanggung jawab. Maksudnya adalah seorang Ayah yang tidak bisa menyerahkan tanggung jawab pdengan menyerahkan tugas tersebut untuk dilakukan kepada Ibu saja.

Namun perkembangan teknologi, menciptakan model dan relasi baru antar manusia dengan diri mereka sendiri, satu sama lain, dan bahkan dengan Tuhan.¹⁹ Seperti halnya dalam pola pendidik dalam keluarga. Menghadapi arus perubahan,

¹⁶ Yisai Tanikule, "Pendidikan Anak Keluarga Kristen Di Tengah Transformasi Dan Era Globalisa," *Veritas Lux Mea* 3, no. 2 (2021): 194–203.

¹⁷ Vivian Andriani S., "Pola Pendidikan Kristen Dalam Keluarga," *Berita Telaga*, last modified 2012, accessed April 4, 2023, https://www.telaga.org/berita_telaga/pola_pendidikan_anak_dalam_keluarga_kristen.

¹⁸ Ezra Tari and Talizaro Tafonao, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3 : 21," *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (2019): 24–35.

¹⁹ Fredik Melkias Boiliu and Universitas Kristen Indonesia, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital," *Te Deum: Jurna Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. Desember (2020): 107–119.

keluarga Kristen dituntut membangun sinergi untuk kekuatan dan pertahanan. Sebab kunci terpenting keluarga dalam menghadapi arus perubahan adalah menanamkan karakter Kristus dalam diri anak-anak. Oleh karena itu, orang tua harus mendekati diri dengan Tuhan dan memiliki hubungan yang intim dengan-Nya sebagai sumber kekuatan. Pada dasarnya, pendidikan Agama Kristen merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karakter. Sebab pendidikan karakter adalah bagian penting dari pendidikan agama Kristen.

Perkembangan Teknologi tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif bagi generasi yang hidup dalam kemajuan teknologi saat ini. Jika dahulu Pendidikan Agama Kristen di keluarga hanya menitikberatkan bagaimana anak-anak mengenal kebenaran firman Tuhan dengan menanamkan perbuatan-perbuatan baik kepada mereka sehari-hari, anak-anak pun fokus terhadap bimbingan dari orang tua karena tidak ada hal lain yang mengganggu perhatian mereka seperti hal gadget yang zaman dahulu belum canggih seperti sekarang. Namun di dalam kemajuan teknologi sekarang ini khususnya di era teknologi 4.0 tantangan orang tua dalam mendidik anaknya juga makin sukar. Hal ini dapat terlihat dibuktikan dari terjadinya kemerosotan karakter dan moral pada anak generasi masa kini akibat dari kecanduan alat-alat teknologi seperti; Bermain game dengan gadget yang sekarang rata-rata anak miliki. Salah satu dampak negative dari penggunaan gawai yang berlebihan pada anak sekolah yaitu dapat memengaruhi psikologi seperti pertumbuhan emosi dan perkembangan moral.²⁰ Pengaruhnya pada anak, yaitu anak suka emosian atau mudah marah, suka menentang atau membangkang, serta lebih senang dengan gadget dibanding melakukan hal-hal yang dapat membangun kehidupannya khususnya kerohaniannya; seperti mengikuti persekutuan remaja/pemuda digereja. Bahkan saat melakukan persekutuan ibadah pun tidak bisa mengontrol dirinya untuk berhenti sejenak dengan gadgetnya, seakan-akan apa yang ada di dalam gadgetnya lebih penting daripada mendengarkan firman Tuhan dalam persekutuan tersebut. Selain itu perkembangan teknologi juga membuat anak-anak mudah dalam memperoleh berbagai informasi dan juga hal-hal lainnya, termasuk juga dengan mudah mengakses situs yang mungkin memberikan dampak negatif bagi moral anak, seperti halnya pornografi, tayangan kekerasan dan banyak macam hal lainnya.

Untuk itu di dalam kemajuan teknologi saat ini orang tua dituntut mendidik dalam meningkatkan moralitas anak. Hal pertama dalam meningkatkan moralitas anak adalah menghimbau mereka menyerahkan diri kepada Tuhan, serta meminimalisir kecanduan anak pada teknologi. Orang tua sebagai pembimbing anak harus mengarahkan dan menuntut anak untuk menyerahkan kehidupannya ke dalam tangan Tuhan dan mengarahkan mereka untuk tidak bergantung atau diperbudak oleh gadgetnya serta mengajarkan anak untuk selalu membangun hubungan dengan Tuhan. Sebagai kunci utama dari kekuatan keluarga dalam menghadapi arus perubahan dan tantangan dalam era kemajuan teknologi saat ini adalah keluarga mengajarkan dan meneruskan karakter Kristiani kepada anak, dan orang tua harus dekat dan menyatu dengan Tuhan sebagai sumber kekuatan itu sendiri.

Perkembangan teknologi memberikan banyak perubahan signifikan, perubahan yang di bawa oleh teknologi terkadang membuat anak belum siap menghadapinya. Oleh karena itu, mereka perlu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Anak-anak memerlukan didikan orang tua agar mereka dapat menyesuaikan diri dan beradaptasi

²⁰ Diane, Joseph, and Boiliu, "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak."

dalam menghadapi perubahan zaman terutama dampak negatif teknologi. Beberapa pendidikan keluarga/orang tua kepada anak di era revolusi industri adalah, *pertama*, mendidik anak agar bertumbuh menjadi Kristen yang dewasa. Hal ini sesuai dengan ungkapan Panggabean yang menyatakan bahwa pendidikan Kristen adalah sebuah proses pengajaran, pemeliharaan, dan pelatihan, dengan tujuan mejadikan seseorang dewasa dalam iman.²¹ Dengan dewasa rohani, anak-anak bisa mengerti dan memahami bagaimana berperilaku yang baik, apa yang boleh mereka lakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Dengan dewasa rohani anak dapat hidup menghadapi perubahan zaman. *Kedua*, mendidik tentang kasih dan adil, moralitas berdasarkan ajaran agama yang tidak mungkin menciptakan orang-orang yang menghancurkan peradaban dunia dan kehidupan manusia. Nilai moralnya adalah cinta kasih dan keadilan. Anak sebagai generasi yang hidup dan mengalami dampak teknologi perlu diajarkan cara hidup yang mengasihi dan bersikap adil. Hal ini dapat dipelajari dari teladan orang tua yang mengasihi anaknya dengan adil. Dengan demikian mereka dapat menampilkan hidup yang adil namun juga memiliki perasaan kasih kepada orang lain.²²

Ketiga, membimbing anak hidup dalam komunitas atau kelompok. Kehadiran media sosial telah menjadikan interaksi sosial antar individu dalam pertemuan yang tidak saling berhadapan yang menyebabkan timbulnya mabuk teknologi. Tunawijawa menyebutkan bahwa mabuk teknologi menyebabkan minimnya interaksi sosial individu secara nyata.²³ Oleh sebab itu perlunya upaya orang tua dalam mendorong anak hidup dalam kelompok Hal ini dapat dilakukan dengan, menentukan waktu anak dengan media digital sehingga dapat memiliki banyak waktu untuk bermain dengan teman sejawatnya, melibatkan dan mendorong anak ikut dalam kehidupan sosial masyarakat, mendorong anak mengikuti persekutuan rohani atau komunitas iman, menciptakan situasi rumah yang kondusif sehingga anak melakukan berinteraksi dengan seluruh anggota keluarga. *Ketiga*, melaksanakan pendidikan pendidikan dengan teladan. Mendidik karakter anak melalui teladan orang tau merupakan cara yang efektif. Sebab anak selalu memperhatikan bagaimana orang tua bertingkah laku, baik dalam berbicara maupun dalam berperilaku. Karakter penting yang perlu dibangun adalah hormat, tanggung jawab, taat, kejujuran, kasih, menghormati yang lebih tua, bahkan menuntun mereka hidup rohani.

Transormasi PAK dalam Gereja Menghadapi Dampak Teknologi

Gereja bukanlah pencipta pendidikan agama, tetapi lebih tepat adalah adalah hasil dari pendidikan itu. Alasannya adalah karena komunitas Kristen memandang agama Yudaisme sebagai dasar iman Kristen mereka, yaitu karya-karya besar yang dilakukan Tuhan di antara umat Israel. Orang Kristen mengklaim Perjanjian Lama sebagai warisan mereka. Alasan lain adalah bahwa orang Kristen mula-mula tumbuh di negara yang dibentuk oleh budaya Yunani selama lebih dari dua ratus tahun. Di sisi lain, mereka berada dalam negara yang sudah dikuasai tentara Romawi dengan kepercayaannya pula. Maka ada tiga macam arus iman Kristen pada saat itu, yaitu orang Yunani membawa landasan agama, orang Yunani membawa bahasa mereka, dan orang

²¹ Justice Zeni Zari Panggabean, "Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani," *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167.

²² Ruat Diana, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27–39.

²³ Tunawidjaja Sundoro, *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21* (Unggaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017).

Romawi menentukan struktur ketertiban umum dan hak-hak sipil²⁴ Gereja merupakan sebuah komunitas atau persekutuan tempat orang Kristen diajarkan tentang iman percaya kepada Yesus Kristus. Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang sudah terpancung keluar dari kehidupan lama yang penuh dengan perbuatan dosa menjadi orang beriman dan tunduk pada kehendak Tuhan. Itulah sebabnya gereja selalu menyatakan tentang Tuhan dan rancangan teologi-Nya. Gereja hadir sebagai wadah tempat penyampaian firman Tuhan. Artinya gereja ada untuk berteologi. Adanya gereja di dunia ini bukan sekadar sebagai pelengkap dari berbagai agama, tetapi sebagai utusan kerajaan Allah, yaitu pemenuhan misi yang diberikan oleh Allah.²⁵

Berbicara tentang PAK di Gereja dalam penerapannya tidak gampang membalikkan telapak tangan, banyak kesulitan yang dihadapi oleh gereja dalam menjalankan tugasnya. *Pertama* pada abad ke-2 dan ke-5 gereja purba saat itu di perhadapkan dengan kebudayaan yang berdewa-dewi banyak. *Kedua* pada saat itu gereja menghadapi tantangan untuk menemukan cara memanfaatkan buah intelektual kebudayaan tersebut tanpa mengadopsi isinya yang tidak alkitabiah. Mereka merasakan apa yang dialami oleh orang Kristen lainnya, yaitu kemelut antara iman Kristen dan budaya Kristen. Yaitu *Ketiga*, gereja mula-mula menjelaskan pengakuannya imamnya di tengah arus keagamaan dan kebudayaan yang di kenal di dunia Yunani-Romawi. Tantangan *keempat*, tuduhan-tuduhan yang bermaksud untuk meremehkan iman dan gaya hidup para warga Kristen, seperti; tuduhan bahwa para penganut agama Kristen tidak ber-Tuhan karena di dalam menjalankan kebaktian tidak ada patung-patung, orang Kristen dianggap pelanggar kesusilaan, karena pada saat itu orang-orang Kristen cenderung menjauhkan diri dari berbagai upacara umum yang bersifat keagamaan tetapi memilih berkumpul secara rahasia, dan masih banyak hal lainnya yang dituduhkan kepada orang-orang Kristen pada saat itu.²⁶

Memasuki abad abad 21 tantangan gereja dalam menjalankan tugasnya juga makin banyak. Di mana pada abad ini ditandai dengan era kemajuan teknologi, sehingga segala sesuatunya seakan tidak bisa dilaksanakan tanpa bantuan dari teknologi. Keberadaan teknologi yang sudah makin maju memberikan keuntungan dan tantang baru bagi gereja di abad 21 ini. Keuntungannya bagi gereja yaitu dengan kemajuan media komunikasi, gereja terlibat membudidayakan media praktik dalam pelayanannya. Khususnya pada perkembangan media elektronik saat ini, gereja dapat memanfaatkannya untuk menunjang pertumbuhan iman rakyat. Tantangannya bagi gereja adalah perlu mengantisipasi dampak perkembangan media teknologi agar tidak menjadi batu sandungan bagi pertumbuhan iman jemaat. Dinama saat ini penggunaan teknologi berdampak pada keyakinan dan perilaku anak muda. Alkitab sebagai pedoman dalam hidup telah menjadi suatu yang asing bagi mereka. Bahkan dalam proses pengajaran yang dilakukan gereja melalui kebaktian ibadah di gereja, katekismu persekutuan-persekutuan ibadah lainnya, terlihat bahwa handphone yang menjadi perhatian utama mereka saat menggunakan Alkitab elektronik. Anak-anak sekarang tidak bisa mengontrol dampak media sosial, disaat penerbit menyampaikan khotbat

²⁴ Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015).

²⁵ Nova Ritonga, "Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen," *Jurna Shanan* (2020): 21–40.

²⁶ Robert R Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015), 86-93

sebagian besar dari mereka melampiaskan kebosanan mereka dengan bermain facebook, games, youtube dll.

Dalam hal ini, pendidikan agama Kristen mempunyai peran yang sangat berpengaruh dalam memprediksi penggunaan teknologi yang tidak tepat di gereja. Menurut Yahya teknologi merupakan sumber daya di mana gereja secara bijak berperan dalam mewartakan amanat Agung di era digital. Selain itu para jemaat juga dapat memanfaatkan teknologi untuk melaksanakan misi gereja.²⁷ Sehingga antisipasi agama Kristen yang dilakukan gereja dalam mempersiapkan masyarakatnya menghadapi dampak teknologi hal yang sangat penting. Antisipasi yang dapat dilakukan gereja yaitu; *pertama* dalam menghadapi era kemajuan teknologi gereja harus memastikan bahwa nilai-nilai kekristetan masih tetap terjaga khususnya bagi anak muda. Remelia mengatakan bahwa Gereja menghadapi kenyataan bahwa penggunaan Internet oleh kaum muda tidak dapat dihentikan dan berdampak negatif pada pertumbuhan iman. Meluasnya penggunaan Internet menyerap nilai-nilai Kristiani. Oleh karena itu, gereja harus berpartisipasi aktif dalam menghadapi kenyataan ini.²⁸ *Kedua* peran gereja sebagai pembentuk iman jemaat harus makin giat dilakukan oleh aktivis gereja yaitu para pendeta, majelis hamba-hamba Tuhan lainnya melalui edukasi lewat pemberitaan atau pengajaran di atas bimbar atau di dalam persekutuan ibadah-ibadah lain. Edukasi yang dilakukan gereja tidak bersifat mengajam tetapi dengan kasih, kelemahlembutan dan pengayoman khususnya bagi kalangan kaum-kaum anak muda. Edukasi harus diikuti dengan kepedulian terhadap kekhawatiran dan persoalan yang dihadapi anak-anak masa kini. Edukasi dilakukan dengan tujuan memberikan perubahan dan pencerahan dengan sisi teologis yang sesuai dengan iman kristen, sehingga penggunaan teknologi dapat tepat sasaran. *Ketiga* pendidikan agama Kristen di gereja perlu mengingatkan setiap warganya dalam penggunaan teknologi bahwa Allah satu-satunya sumber pengetahuan (Amsal 1:7) sehingga sikap takut akan Tuhan perlu dimiliki agar pengetahuan yang benar khususnya dalam penggunaan teknologi dapat terwujud. *Keempat* sebagai orang Kristen yang hidup di tengah kemajuan teknologi harus dapat menguasai teknologi bukan dikuasi oleh teknologi. Dalam hal ini teknologi sebagai hasil dari akal budi manusia yang dianugerahkan Tuhan harus di manfaatkan dalam mengupayakan kebaikan dan kesejahteraan manusia bukan untuk menentang Tuhan.

Transformasi PAK Menghadapi Dampak Teknologi di Sekolah

Perkembangan teknologi juga memengaruhi aktivitas sekolah yang pasif dalam operasional sekolah. Di mana pendidikan telah mengalami pergolakan yang sangat besar sekali. Peran guru sebagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan satu-satunya telah bergeser. Pada masa mendatang, peran dan kehadiran guru kelas akan makin menantang dan membutuhkan kreativitas yang sangat tinggi.²⁹

Jika dahulu siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan adalah dengan datang ke sekolah bertemu dengan guru yang merupakan satu-satunya sumber pengetahuan bagi mereka. Tetapi sekarang guru bukanlah satu-satunya sumber pengetahuan bagi para siswa. Sebab dengan teknologi yang sudah makin canggih, siswa dapat mudah memperoleh berbagai ilmu pengetahuan dengan media elektronik seperti jaringan

²⁷ Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology,'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–283.

²⁸ Dalensang and Molle, "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital."

²⁹ 'Artikel-4-132-144-Peranan-Pendidikan-Agama-Kristen-Dalam-Pembentukan-Spiritualitas-Mahasiswa-Di-Era-Revolusi-Industri-4

internet dan komputer.³⁰ Dalam bidang pendidikan teknologi telah mengubah proses pembelajaran dari konvensional menjadi pembelajaran moder, dari pembelajaran yang hanya dilaksanakan di ruang kelas saja menjadi pembelajaran mobilitas (di mana saja), dari pelatihan ke penampilan dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dari kertas ke media online, dari waktu siklus ke waktu nyata, dari penyerahan tugas secara langsung menjadi penyerahan tugas secara daring.

Perkembangan teknologi saat ini memberikan dampak positif dalam aktivitas sekolah, khususnya pada masa pandemik Covid-19 yang membuat kegiatan pembelajaran di sekolah terganggu karena tidak diperbolehkannya kegiatan bertatap muka. Dengan kemajuan teknologi proses pembelajaran bisa tetap terlaksana antar guru dengan siswa lewat pembelajaran daring atau pembelajaran via online. Hermanto menyampaikan bahwa pemanfaatan media teknologi informasi dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya membangkitkan minat belajar peserta didik, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik khusus pada pembelajaran daring. Menurut Yohanes antisipasi upaya mengatasi dampak negatif penggunaan teknologi di dunia pendidikan yaitu;

- a. Memilah dan memilih teknologi yang sesuai khususnya kepada anak di bawah umur
- b. Tidak menjadikan teknologi sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi menggunakan referensi atau sumber belajar lain seperti membeli buku-buku cetak
- c. Menggunakan teknologi secara optimal tanpa menghilangkan etika
- d. Pemerintah peka untuk membatasi atau menyaring informasi yang dapat diakses anak di bawah umur
- e. Menghindari pemakaian telepon seluler yang berfitur canggih pada anak usia dini serta mengawasi pemakaiannya.³¹

Untuk itu guru-guru PAK pada masa kini dituntut untuk tidak hanya memiliki keterampilan mengajar saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mempergunakan media teknologi informasi. Guru PAK harus bisa tetap mengikuti perkembangan dunia khususnya dalam hal perkembangan teknologi sehingga dengan pengetahuannya Guru PAK bisa menyinkronkan pengajaran Pendidikan Agama Kristen dengan penggunaan media Teknologi yang ada untuk menunjang kerohanian beserta pengetahuan peserta didik.

Pada era revolusi teknologi 4.0 peserta didik dapat dengan gampangannya memperoleh informasi apa saja yang mereka inginkan. Dalam hal ini, tantangannya adalah peserta didik menyalahgunakan teknologi untuk hal-hal yang merugikan moralitas dan spiritualitas mereka. Maka dari itu di era kemajuan teknologi saat ini guru PAK dituntut untuk memberika teladan yang baik bagi peserta didiknya, untuk membawa muridnya tetap dalam koridor kebenaran Tuhan. Menurut Arifianto, di era Revolusi Industri 4.0, guru PAK harus melakukan beberapa hal, seperti mengajarkan nilai-nilai etika berdasarkan Firman Tuhan untuk mencegah kemerosotan moral peserta

³⁰ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.

³¹ Yohannes Marryono Jamun, "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.

didik dan memberikan contoh dalam kehidupan nyata maupun virtual.³² Selanjutnya pendidikan agama Kristen di sekolah harus lebih menekankan transformasi spiritual dan karakter pada siswa. Iman kristiani yang diajarkan dalam PAK memerlukan penerapan untuk mengubah nilai dan moral kehidupan.³³ Sehingga peran guru PAK pada masa kini tidak hanya mengajarkan teori atau materi tetapi juga harus membimbing dan mendidik peserta didik agar mengalami perubahan tingkah laku seiring dengan perkembangan zaman, serta menjadikan mereka memiliki kehidupan sesuai dengan kebenaran firman Tuhan.³⁴ Oleh karena itu, sangat penting seorang guru PAK yang tidak saja memiliki kemampuan akademik yang memadai tetapi juga nilai spiritual yang baik. Debora mengutip pendapat Knight dalam bukunya mengatakan bahwa Guru PAK merupakan seseorang yang telah lahir baru dan memiliki peran dalam membangun karakter peserta didik dengan pengenalan dan pribadi yang takut akan Tuhan.³⁵

KESIMPULAN

Perkembangan teknologi tidak bisa dihindari setiap pihak harus bisa. Demikian juga dalam kehidupan orang Kristen harus bisa mengikuti perkembangan teknologi yang ada dalam meningkatkan pertumbuhan rohani dalam iman percaya kepada Yesus Kristus baik itu.

Kemajuan teknologi tidak bisa dibendung dan ditolak namun untuk menghindari dampak negative teknologi tersebut, pendidikan Kristen harus mampu mengikuti perubahan namun tetap pada hakikatnya sebagai wadah bagi setiap orang percaya agar mengalami pengenalan akan Tuhan. Penggunaan media teknologi harus sejalan dengan pemahaman nilai-nilai Kristen yang bermuara pada pembentukan tingkah anak mudah sebagai pengikut Kristus, namun tetap mengikuti perkembangan yang ada dan memanfaatkannya untuk dalam menunjang kehidupannya

Dalam pandangan Alkitab terhadap teknologi, jika dikaitkan dengan ayat-ayat dalam Alkitab penentangan Tuhan terhadap teknologi, maka dapat dilihat bahwa adanya teknologi tidaklah salah, teknologi ada akibat dari kemampuan untuk mengolah pikiran yang telah dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Itulah sebabnya sebagai orang Kristen harus mampu menguasai teknologi bukan dikuasai oleh teknologi (1 Kor 6:12). Karena teknologi memberikan dampak yang positif bagi yang mampu mengelolanya dengan baik. Pendidikan Agama Kristen yang merupakan wadah bagi anak-anak di era teknologi untuk tetap teguh dalam kebenaran firman Tuhan di tengah banyak pengaruh atau dampak negatif dari pesat kemajuan teknologi, baik itu di dalam keluarga, gereja, maupun di sekolah. Pendidikan agama Kristen harus mampu mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk memudahkan proses kegiatan pendidikan agama Kristen. Sehingga pendidikan agama Kristen dapat menjadi harapan dalam mengantisipasi pengaruh negatif dari teknologi tersebut.

³² Yonatan Alex Arifianto, 'Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19', *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 5.2 (2020), 94–106

³³ Binsen Samuel Sidjabat, "Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 73–90.

³⁴ A H N Telaumbanua, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter," *INSTITUTIO: Jurna Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020).

³⁵ Kiki Debora and Chandra Han, "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen," *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Yahya. "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi 'Digital Ecclesiology.'" *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 270–283.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *REGULA FIDEI: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 2 (2020): 94–106. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/52>.
- Binsen Samuel Sidjabat. "Kerangka Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Berbasis Karakter Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Jaffray* 17, no. 1 (2019): 73–90.
- Boehlke, Robert R. *Sejarah Perkembangan Pikiran & Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2015.
- Boiliu, Fredik Melkias, and Universitas Kristen Indonesia. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital." *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan* 10, no. Desember (2020): 107–119.
- Boiliu, Fredik Melkias, Kaleb Samalinggai, and Davi Wahyu Setiawati. "Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2020): 25–38.
- Bu'ulolo, Wijaya Taslim. "Penerapan Pendidikan Agama Kristen (PAK) Di Era Digital." STT BNKP SUNDERMAN, 2020.
- Dalensang, Remelia, and Melky Molle. "Peran Gereja Dalam Pengembangan Pendidikan Kristen Bagi Anak Muda Pada Era Teknologi Digital." *Jurnal Abdiel : Khazanah Pemikiran Teologi , Pendidikan Agama Kristen dan Musik Gereja* 2, no. 2 (2021): 255–271.
- Debora, Kiki, and Chandra Han. "Pentingnya Peranan Guru Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa Dalam Pendidikan Kristen: Sebuah Kajian Etika Kristen." *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education* 2, no. 1 (2020): 1–14.
- Diana, Ruat. "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 27–39.
- Diane, Priscillia, Joy Joseph, and Fredik Melkias Boiliu. "EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 4 (2021): 2037–2045.
- Harmadi, Mariani, and Agung Jatmiko. "Pembelajaran Efektif Pendidikan Agama Kristen Generasi Milenial." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 16, no. 1 (2020): 62–74.
- Jamun, Yohannes Marryono. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 48–52.
- Kharisma, Asaf, Putra Utama, Dedy Katarso, and Sari Saptorini. "Media Digital Dalam Pemuridan Generasi Muda Kristen Di Era Industri 4 . 0." *MAGNUM OPUS* 3, no. 2 (2022): 55–69.
- Marryono Jamun, Yohannes. "Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* 10, no. 1 (2018): 1–136.
- Mufidah, Lina, Eka Rachmawati, and Rr Christiana A. Stj Mayang. "Kajian Pustaka Jenis Starter , Lama Fermentasi , Dan Sifat Organoleptik Yoghurt Susu Kedelai." *Jurnal Socia Akademika* 7, no. 1 (2021): 17–23.
- Ngafifi, Muhamad, and Muhamad Ngafifi. "ADVANCES IN TECHNOLOGY AND

- PATTERNS OF HUMAN LIFE IN SOCIO-CULTURAL PERSPECTIVE.”
Jurnal : Pembangunan Pendidikan, no. 3 (n.d.): 33–47.
- Panggabean, Justice Zeni Zari. “Pendekatan Praksis-Teologis Dalam Fondasi Pendidikan Kristiani.” *Kurios* 4, no. 2 (2018): 167.
- Ramadhani, Niko. “Ini Dampak Perkembangan Teknologi Yang Dapat Dirasakan.” *Akseleran.Co.Id*. Last modified 2020. Accessed April 4, 2023.
<https://www.akseleran.co.id/blog/perkembangan-teknologi/>.
- Rantung, Djoys Anneke, and Fredik Melkias Boilliu. “Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Jurnal Shanan* 4 (2020): 93–107.
- Ritonga, Nova. “Teologi Sebagai Landasan Bagi Gereja Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama Kristen.” *Jurna Shanan* (2020): 21–40.
- Rumahorbo, Benget. “PERANAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM PEMBENTUKAN SPIRITUALITAS MAHASISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.” *Majalah Ilmiah METHODODA* 13 (2019).
- S., Vivian Andriani. “Pola Pendidikan Kristen Dalam Keluarga.” *Berita Telaga*. Last modified 2012. Accessed April 4, 2023.
https://www.telaga.org/berita_telaga/pola_pendidikan_anak_dalam_keluarga_kristen.
- Sundoro, Tunawidjaja. *Melaksanakan Amanat Agung Di Abad 21*. Unggaran: Sekolah Tinggi Teologi Simpson, 2017.
- Supartiw, Mahardika, Laelatus Syifa Sari Agustina, and Afia Fitriani. “Parenting in Digital Era: Issues and Challenges in Educating Digital Natives.” *Jurnal Psikologi TALENTA* 5, no. 2 (2020): 112.
- Tanikule, Yisai. “Pendidikan Anak Keluarga Kristen Di Tengah Transformasi Dan Era Globalisa.” *Veritas Lux Mea* 3, no. 2 (2021): 194–203.
- Tari, Ezra, and Talizaro Tafonao. “Pendidikan Anak Dalam Keluarga Berdasarkan Kolose 3 : 21.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 5, no. 1 (2019): 24–35.
- Telaumbanua, A H N. “Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Karakter.” *INSTITUTIO: Jurna Pendidikan Agama Kristen* 6, no. 2 (2020).
- Tinggi, Sekolah, and Agama Kristen. “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4 . 0 Pendahuluan Pada Era Revolusi Industri 4 . 0 Ini Sangat Menuntut Kesiapan Setiap Orang Untuk Dapat Informatika Yang Mampu Meningkatkan Sumber Daya Manusia . Dengan.” *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 0135, no. September (2022): 106–118.
- Uriptiningsih, Ana Lestari, Yonathan Salmon, Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, Sekolah Tinggi, and Teologi Kadesi. “Dimensi Meta-Learning Dalam Transformasi Pendidikan Kristiani Di Indonesia.” *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)* 8, no. 2 (2022): 561–573.
- Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* 6, no. 1 (2017): 1–6.